

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays*) adalah jenis tanaman yang dipanen muda dan banyak di tanam pada daerah tropis. Jagung manis dikenal di Indonesia pada awal 1980 melalui hasil persilangan (Koswara, 1986). Sejak itu jagung manis di Indonesia mulai dibudidayakan secara profitabel karena penanamannya sederhana dan banyak disukai oleh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember pada tahun (2016 – 2017) lahan jagung mengalami penurunan. Sejalan dengan kemajuan penduduk yang semakin bertambah dalam era globalisasi, kebutuhan akan pangan semakin meningkat. Di lain pihak pertumbuhan penduduk yang luhur, maka kebutuhan lahan untuk pemukiman semakin bertambah, sehingga lahan yang mulanya untuk sandang dan pangan beralih menjadi lahan pemukiman. Kondisi seperti ini harus dilakukan suatu inovasi teknologi budidaya pertanian yang dapat mengembangkan produksi tanaman baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas (Made, U. 2010).

Dalam proses perkembangan dan produksi tanaman jagung manis membutuhkan unsur hara yang mampu diserap oleh tanaman dari dalam tanah, jika tanah tidak menyuplai unsur hara yang cukup menunjang pertumbuhan optimal, maka harus dilakukan perabukan. Melalui pemupukan diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah antara lain mengubah unsur hara yang hilang karena pencucuan dan terangkat saat panen (Jumini dkk, 2011). Salah satu usaha yang dilaksanakan dalam mengembangkan produksi tanaman jagung manis yaitu dengan cara pemupukan, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik (Made, U. 2010). Pada penelitian ini pupuk yang dipakai untuk pemupukan adalah pupuk anorganik jenis NPK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspadewi dkk (2016) membuktikan bahwa dosis pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman jagung manis.

Menurut Apriliyanto dkk (2016) mengutarakan bahwa dalam budidaya jagung manis, populasi tanaman dipastikan oleh jarak tanam, jarak tanam yang terlalu lebar

kurang praktis dalam penggunaan lahan, apabila terlalu rapat akan terjadi persaingan yang tinggi mengakibatkan rendahnya daya produksi. Populasi tanaman berkaitan dengan luas atau ruang tumbuh yang ditempatinya dalam penyediaan unsur hara, air dan cahaya. Kepadatan suatu populasi tanaman dapat dikembangkan sampai mencapai daya dukung lingkungan, karena dispendensi lingkungan akan menjadi pembatas pertumbuhan tanaman. Kepadatan tanaman yang optimum ditentukan oleh invitasi di atas tanah daripada didalam tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan jumlah populasi setiap lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis?
2. Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis?
3. Apakah ada pengaruh penambahan jumlah populasi tanaman setiap lubang tanam dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan kualitas jagung manis?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penambahan populasi tanaman setiap lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Mengetahui interaksi penambahan populasi setiap lubang tanam dengan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan tanaman jagung manis.

1.4 Manfaat

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh penambahan populasi seetiap lubang tanam dan peningkatan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.